PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 82-89 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENGEMBANGAN USAHA SASIRANGAN PADA KELOMPOK PENGRAJIN SASIRANGAN "CEMPAKA BARU SASIRANGAN" DESA CEMPAKA BARU KOTA BANJARBARU

Noer Komari[1]*, Uripto Trisno Santoso[1], Dahlena Ariyani[1]

[1]Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan

**Corresponding author*: nkomari@ulm.ac.id

Abstrak. Pengrajin sasirangan pada usaha "Cempaka Baru Sasirangan" kota Banjarbaru telah memproduksi kain dan kaos sasirangan. Beberapa produk telah dipasarkan di Kota Banjarbaru dan sekitarnya. Produk tersebut perlu dikembangan produk ke arah produk hilir sasirangan, seperti tas dan dompet. Program pengabdian ini diarahkan untuk membantu anggota kelompok yang memiliki keahlian membuat produk hilir sasirangan tersebut, sehingga diversifikasi produk berkembang dengan baik. Kegiatan awal pelatihan diikuti oleh 3 orang anggota perintis yang mempunyai keahlian dasar menjahit dan berhasil membuat produk tas sasirangan. Pelatihan pembuatan tas dibimbing langsung oleh narasumber dari Rabita Sasirangan Banjarbaru. Produk tas yang dihasilkan adalah tas berkualitas yang layak untuk menambah gaya hidup wanita. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mengembangkan produk tas sasirangan lainnya telah dihibahkan juga mesin jahit dengan spesifikasi khusus untuk membuat tas sasirangan. Evaluasi dan pemantauan sebagai kelanjutan kegiatan penagbdian tersebut dilanjutkan secara berkala per 6 bulan.

Kata kunci: Cempaka Baru, pemasaran, produk hilir, Rabita tas, sasirangan

1. PENDAHULUAN

Industri sasirangan menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat yang tidak bisa diremehkan. Hampir ratusan industri rumah tangga berskala menengah, dan mikro kecil tumbuh subur di Kalimantan Selatan dengan pendapatan keseluruhan mencapai jutaan hingga bahkan milyaran rupiah per bulan (Basuki et al., 2019). Proses pembuatan sasirangan juga menjadi daya tarik wisata yang dikembangkan di Banjarmasin (Kasypul & Gt. Irhamni, 2020).

Pengrajin sasirangan yang tergabung pada kelompok "Cempaka Baru Sasirangan" telah mengembangkan usahanya sejak tahun tahun 2015. Kelompok usaha ini diawali dengan kegiatan program stimulus dari Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendayagunakan potensi ekonomi masyarakat terutama kaum ibu di Desa Cempaka Baru, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Kegiatan tersebut dalam bentuk pelatihan pembuatan kain khas daerah, yaitu kain sasirangan. Pada akhirnya terbentuknya kelompok usaha yang diberi nama "Cempaka Baru Sasirangan". Anggota kelompok pengrajin sasirangan teridi atas 10 orang ibu-ibu yang berdomisili di desa cempaka baru tersebut. Pendekatan kegiatan ke ibu-ibu lebih mudah dilaksanakan karena masih tersedia waktu luang untuk beraktifitas. Banyak kegiatan yang memberdayakan ibu ibu, misalnya Ibu-Ibu kelompok Yasinan diberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah kain perca sasirangan menjadi produk-produk seperti tas, kantong HP, aksesoris, bros, peci, toples cantik dan lain-lain. Hal ini dilakukan guna memberi bekal wawasan kepada ibu-ibu dalam berwirausaha guna membuka lapangan kerja baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Ranti & Susilawati, 2019).

Perkembangan usaha "Cempaka Baru Sasirangan" diawali tahun 2016 dengan beberapa kali pelatihan pembuatan sasirangan, dimana pemodalan masih dibantu oleh LMI dengan modal 50%. Peralatan dan bahan sudah tersedia dan telah dimiliki oleh kelompok tersebut, meskipun masih sangat sederhana. Usaha tersebut beralamat di Jalan Brawijaya, RT 030/RW 010, Desa Cempaka Baru, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Tahun 2017 pengembangan usaha dibantu oleh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh ULM dengan pembuatan intalasi pengolah limbah sasirangan berupa resapan air. Instalasi pengolah limbah tersebut untuk mengurangai dampak limbah sasringan terhadap lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa limbah sasirangan adalah limbah cair dari bahan pewarnaan. Pewarnaan pada proses produksi kain sasirangan menghasilkan limbah yang mengandung logam berat, diantaranya adalah timbal (Pb 2+) dan kadmium (Cd 2+) (Rossi, et al., 2014).

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tahun 2018 usaha mulai berkembang dengan banyaknya order atau pesanan yang diterima. Tahun 2018 kelompok ini juga mulai mengembangkan produk baru, yaitu "sasirangan bordir" yang pada saat itu mendapat dukungan penuh dari pemerintah kota Banjarbaru. Meskipun belum banyak perhatian masyarakat terhadap produk ini, karena promosi yang kurang (Septiningtyas & Soewardikoen, 2018). Beberapa anggota sudah memiliki cukup ketrampilan untuk membuat sasirangan bordir tersebut. Hanya saja alat atau mesin jahit masih dimiliki oleh perorangan, bukan milik kelompok. Produk sasirangan bordir tersebut yang banyak diminati dan akan dikembangkan terus. Ketrampilan untuk membuat motif baru juga dikembangkan, sehingga sampai saat ini para pengrajin sudah menguasai teknik-teknik untuk membuat motif baru sesuai pesanan yang diminta pembeli. Teknik jahit celup biasa dikenal dengan istilah "tritik", yang berarti titik, merupakan teknik tekstil kelompok celup rintang. Tritik adalah cara menghias kain putih dengan menjahit jelujur lalu ditarik kemudian dicelup dan motif terbentuk setelah benang dilepaskan. Teknik tritik juga digunakan untuk membuat kain sasirangan, kain tradisional Kalimantan Selatan, Indonesia (Titisari et al., 2014).

Dari sisi pemasaran, kelompok usaha tersebut telah melakukan usaha pemasaran melalui jaringan mulut ke mulut, jaringan keluarga, melalui jaringan rekanan, dan juga melalui media sosial. Hanya saja promosi masih sangat minimalis dan kurang update. Aspek pemasaran ini juga menjadi kendala bagi kelompok usaha ini. Belum tersedianya tenaga khusus untuk pemasaran dan pengelola akun medsos menjadi kendala utama. Semua aspek pemasaran lebih nampak dikerjakan secara alamiah, belum ada inovasi, kreasi atau terobosan yang memadai yang berkaitan dengan pemasaran.

Kelompok usaha "Cempaka Baru Sasirangan" tersebut selama ini telah memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi masyarakat teruatama ibu-ibu anggota kelompok. Secara ekonomi, usaha tersebut cukup membantu menambah penghasilan keluarga. Pola pembagian keuntungan adalah 50% dari keuntungan dibagikan ke anggota kelompok yang turut bekerja, dan 50% keuntungan dipakai untuk pengembangan modal. Sampai saat ini modal yang terkumpul sekitar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah). Modal itulah yang dipakai untuk pengembangan usaha. Bila ada pesanan yang cukup besar, biasanya pemesan diminta untuk membayar uang muka sebesar 50% dari total harga. Dari sisi permodalan usaha ini masih sangat terbatas. Bila ada pesanan yang cukup besar, para anggota juga tidak segan segan untuk "urunan" mengumpulkan modal, demi pesanan tersebut. Dari sisi sosial, kelompok ini menjadi perekat bagi kehidupan di tengah masyarakat. Bila tidak ada order atau pesanan pembuatan sasirangan, kelompok ini juga aktif di kegiatan kegiatan lain, baik itu yang terkait dengan keagamaan, kegiatan sosial lain, kelompok wanita tani dan sebagainya.

Setelah mengetahui kondisi kelompok usaha Cempaka Baru Sasirangan tersebut, maka perlu adanya pengembangan variasi produk menuju hilir produk sasirangan, misalnya tas, dompet, taplak meja, alas gelas dan semacamnya belum dilakukan sama sekali. Ketrampilan pembuatan produk hilir tersebut belum dimiliki oleh para anggota kelompok. Pelatihan pengembangan ketrampilan anggota dalam pembuatan produk hilir sasirangan tersebut sangat perlu diadakan. Selain itu alat atau mesin jahit yang tersedia baru dimiliki perorangan bukan milik kelompok. Pengadaan mesin jahit ini juga sangat urgen untuk dipenuhi. Usulan kegiatan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pelatihan pembuatan produk hilir sasirangan berupa tas, dompet, taplak meja, alas gelas dan semacamnya dan pengadaan mesin jahit untuk menunjang pengembangan produk hilir tersebut. Kedua, perlu pemasaran produk yang masih sangat terbatas. Sementara akun sosial media, Facebook dan Instagram yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Pemasaran ini menjadi kunci pengembangan usaha tersebut. Oleh karena itu pengetahuan dan ketrampilan terkait pemasaran sangat diperlukan oleh kelompok usaha tersebut. Pemasaran lewat media sosial juga harus digerakkan secara masif. Pelatihan pembuatan media pemasaran dengan media sosial harus dilakukan dalam rangka menyiapkan tenaga yang memadai diantara anggota kelompok untuk memastikan bahwa proses pemarasan produk telah dilakukan dengan benar. Usulan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penyuluhan dan pelatihan pemasaran pembuatan akun sosmed sebagai media promosi produk.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahap untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapi kelompok usaha Cempaka Baru Sasirangan. Tahapan tersebut meliputi:

a) Kegiatan pendahuluan berupa brain storming tentang bagaimana pengembangan usaha sasirangan secara masif dan meledak. Kegiatan ini juga sebagai ajang silaturrahmi agar terjalin pola hubungan yang baik antara pelaksana kegiatan dan semua anggota kelompok usaha. Kegiatan ini dihadiri oleh semua anggota

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

kelompok dan anggota tim pelaksana. Kegiatan ini juga diadakan sambil berdiskusi membahas pelaksanaan kegiatan selanjutnya dalam rangka mengatasi permasalahan kelompok usaha. Diskusi akan diarahkan untuk penentuan peserta, jadwal kegiatan dan tempat serta akomodasi lainnya. Kegiatan seperti ini adalah bentuk sosialisasi awal dalam program pengabdian masyarakat (Komari et al., 2021).

b) Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan pembuatan produk baru, yaitu tas, dompet, taplak meja, alas gelas dan semacamnya. Pelatihan ini akan diikuti oleh perwakilan anggota kelompok dan juga peserta luar kelompok yang ingin bergabung. Kegiatan ini akan menghadirkan pakar atau ahli baik dari tim pelaksana atau di luar sebagai nara sumber. Setelah pelatihan anggota kelompok diminta untuk membuat produk sampel dari kain sasirangan yang masih tersedia sebagai stok. Selanjutnya dilakukan penyempuraan produk dan siap untuk dipasarkan.

c) Pengadaan mesin jahit untuk menunjang kegiatan pengembangan produk baru setelah kegiatan pelatihan pembuatan produk baru dilaksanakan. Spesifikasi mesin jahit yang bisa digunakan untuk menjahit tas dan fungsi fungsi lainnya.

d) Pelatihan pengelolaan akun media sosial sebagai ajang promosi dan iklan. Kegiatan ini diikuti anggota kelompok yang usianya masih muda dengan pertimbangan lebih familiar dengan media sosial. Ditargetkan separoh anggota kelompok dan anggota luar kelompok bisa begabung di pelatihan ini. Target pelatihan ini adalah pembuatan akun media sosial, facebook dan Instagram dan tenaga pengelola akun yang terampil membuat konten di akun media sosial tersebut. Pelatihan ini menghadirkan narasumber dari luar yang kompeten dalam pembuat konten media sosial untuk ajang promosi dan iklan produk.

e) Diskusi akhir antara tim pelaksana dan anggota kelompok usaha akan dilakukan pada bagian akhir dari sesi seluruh kegiatan. Diskusi ini untuk membangun semangat pengembangan produk sasirangan yang lebih baik dan lebih berkualitas. Diskusi ini juga dilanjutkan dengan pemesanan order seragam sasirangan bagi tim pelaksana, sebagai kenang kenangan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat.

f) Setelah semua kegiatan berjalan dan selesai dilakukan, masih ada proses evaluasi dan pemantauan kegiatan kelompok usaha untuk melihat keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Pemantauan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kunjungan langsung ke lokasi secara periodik sebulan atau dua bulan sekali, melalui group Whatsapp dajuga memantau perkembangan akun media sosial yang telah dibuat. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dibuat diaplikasikan dalam pengembangan usaha (Ariyani et al., 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kelayakan Perguruan Tinggi

LPPM ULM khususnya bidang pengabdian berpotensi mengembangkan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Potensi tersebut diwujudkan dalam perencanaan antara lain pemberdayaan dosen sebagai pengembang kelompok pengabdian kepada masyarakat; mengembangkan pusat layanan bertaraf nasional berbasis kearifan lokal; membangun kerjasama dengan pihak ketiga; menghidupkan budaya pengabdian berbasis riset; dan menghasilkan karya pengabdian berbentuk artikel ilmiah, HKI, video dan publikasi lain (LPPM-ULM, 2020). Di antara rencana strategis yang penting antara lain: pembentukan dan pendampingan dosen kelompok pengabdian di tingkat fakultas; peningkatan publikasi karya pengabdian kepada masyarakat dan pemberian penghargaan; peningkatan teknologi tepat guna, inovasi teknologi, modul, prototipe industri, desain, karya seni, rekayasa sosial;

Payung unggulan program pengabdian kepada masyarakat LPPM-ULM ada lima, yaitu: pertama, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi; kedua, transfer dan difusi teknologi; ketiga, inovasi IPTEKS dan kelembagaan; keempat, pengembangan kearifan local; kelima, mitigasi bencana, adaptasi perubahan iklim dan ketangguhan. Kelima payung unggulan tersebut sebagai koridor dan arah kegiatan pengabdian baik yang dosen maupun mahasiswa (LPPM-ULM, 2020).

Berdasarkan aspek perencanaan, strategi dan payung unggulan bidang pengabdian LPPM-ULM, maka program kegiatan PKM dengan judul “PKM Pengembangan dan pengelolaan usaha sasirangan pada kelompok pengrajin sasirangan “Cempaka Baru Sasirangan” di Desa Cempaka Baru, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru” akan memberikan kontribusi nyata pada aspek tersebut. Luaran kegiatan PKM ini akan menghasilkan produk berbasis lokal yang dapat dikembangkan, yaitu produk hilir sasirangan. Artikel ilmiah yang dihasilkan juga akan memperbanyak koleksi publikasi pengabdian yang dilakukan dosen ULM. Dari sisi payung unggulan, PKM ini akan menguatkan 4 aspek dari 5 aspek yang ada, yaitu pemberdayaan masyarakat dan

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

pengembangan ekonomi; transfer dan difusi teknologi; inovasi IPTEKS dan kelembagaan; dan pengembangan kearifan lokal.

Ada 8 indikator kinerja yang ditetapkan oleh LPPM-ULM yang mengacu pada Key Performance Indicator (KPI), yaitu standar hasil; standar isi; standar proses; standar penilaian; standar pelaksanaan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan dan pendanaan. Progam PKM ini dirancang untuk memenuhi beberapa standar yang dicanangkan oleh LPPM-ULM, antara lain dari aspek standar hasil, standar isi dan standar proses, yaitu penerapan teknologi untuk diversifikasi produksi hilir sasirangan, berupa tas, dompet, taplak meja, alas gelas dan semacamnya. Diversifikasi produk tersebut diarahkan untuk pemberdayaan para pengrajin sasirangan pada kelompok usaha "Cempaka Baru Sasirangan". Bentuk penerapan teknologi yang lain adalah penerapan instalasi pengolah limbah sasirangan metode biofilter. Pemanfaatan media sosial sebagai ajang promosi dan iklan berarti pemanfaatan teknologi informasi yang berorientasi masa depan.

Dari aspek standar pelaksanaan, program PKM ini dilaksanakan oleh tim pengusul yang solid dan berkompeten di bidang pengembangan usaha sasirangan dan permasalahannya. Anggota tim adalah dosen-dosen yang berpengalaman dan mempunyai track record yang baik dalam pelaksanaan banyak program pengabdian masyarakat. Beberapa bentuk kegiatan PKM ini yang berupa pelatihan pengembangan produk hilir berupa tas, dompet, taplak meja, alas gelas dan semacamnya; penyuluhan pengolahan limbah sasirangan; pelatihan pembuatan akun media sosial sebagai ajang promosi dan iklan akan dipantau secara langsung oleh anggota tim. Anggota tim memiliki variasi keahlian dan kepakaran serta pengalaman yang berbeda-beda. Semua permasalahan yang dihadapi mitra dan kebutuhan akan dapat dipenuhi dengan baik oleh tim pelaksana PKM ini.

Uraian tugas secara rinci dari tim pengusul dengan keahlian dan kepakarannya serta tugasnya sebagai berikut Ketua bertugas memenej keseluruhan program, membangun pola pendekatan dengan mitra dan penyiapan akomodasi dan konsumsi kegiatan. Anggota memberikan materi pengembangan pemasaran sasirangan, dan pembuatan video kegiatan serta pemantauan pembuatan produk hilir sasirangan, pengembangan akun sosmed, pembuatan artikel koran dan artikel ilmiah.

3.2 Pembuatan Sasirangan

Usahakelompok pengrajin sasirangan ini beralamat di Jalan Brawijaya, RT 030/RW 010, Desa Cempaka Baru, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Papan nama usaha dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Papan Nama "Cempaka Baru Sasirangan"

Peralatan dan bahan yang digunakan untuk pembuatan sasirangan sudah tersedia dan telah dimiliki oleh kelompok tersebut, meskipun masih sangat sederhana. Beberapa peralatan dan bahan produksi sasirangan dapat dilihat pada Gambar 2.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

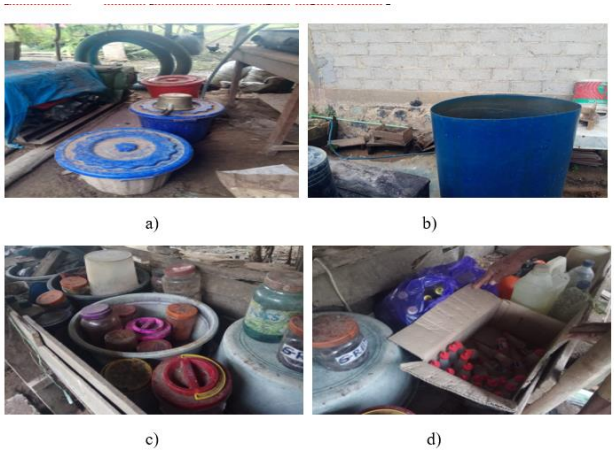

Gambar 2. Alat dan bahan produksi sasirangan, a) alat pencelup, b) penampungan air, c) bahan bahan pewarna, d) bahan penguat warna

Beberapa produk yang dihasilkan oleh kelompok "Cempaka Baru Sasirangan" dapat dilihat pada Gambar 3. Secara kualitas produk sasirangan dari kelompok "Cempaka Baru Sasirangan" tersebut tidak kalah bersaing dengan produk lain, bahkan nampak lebih bagus dan lebih halus. Produk kaos sasirangan juga telah mampu dibuat dengan hasil yang cukup baik.

Gambar 3. Produk sasirangan buatan pengrajin Cempaka Baru Sasirangan: a) Kain sasirangan, b) kaos sasirangan

Pengolahan limbah sasirangan pada usaha Cempaka Baru Sasirangan menggunakan sumur resapan biasa (Gambar 4). Cara ini sangat praktis dan mudah, karena tidak membutuhkan teknologi yang rumit. Kelemahan cara sumur resapan ini adalah potensi terjadi kebocoran sumur yang berakibat pencamaran tanah di sekitarnya. Beberapa cara sudah banyak dilakukan untuk pengolahan limabh sasirangan ini. Rossi et al., (2014) menggunakan cara fitoremediasi dengan tanaman enceng gondok. Hardini et al., (2009) menggunakan biomassa rumput alang alang sebagai penyerap logam berat limbah sasirangan. Cangkang kelapa sawit juga dapat digunakan untuk menjerap Timbal pada limbah sasirangan (Irawan et al., 2019).

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 4. Sumur resapan untuk mengolah limbah sasirangan

3.3 Pembuatan Tas Sasirangan

Gaya hidup sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan berperan besar dalam membentuk perilaku konsumsi masyarakat. Produk gaya hidup seperti tas selalu menjadi barang yang melekat pada masyarakat terutama kaum Wanita. Tas bukan hanya barang sekali pakai yang hanya untuk pelengkap pakaian saja, tetapi tas bisa menjadi simbol gaya hidup seseorang. Tas sasirangan dengan gaya global dan modern dapat menjadi simbol gaya hidup. Motif sasirangan dibuat melalui metode semiotika yang mana global dan local dipertemukan dengan menggunakan prinsip creative transgression agar menciptakan sebuahkarya baru (Sonia, 2015). Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membuat tas sasirangan berkualitas dari bahan terpilih.

Pelaksanaan kegiatan untuk pembuatan produk baru sasirangan, yaitu tas dan dompet sasirangan. Pelatihan ini akan diikuti oleh tiga orang anggota kelompok yang telah memiliki keahlian dan kemampuan dasar dasar menjahit. Kegiatan ini menghadirkan pakar atau ahli dari luar sebagai nara sumber. Setelah pelatihan anggota kelompok diminta untuk membuat produk sampel dari kain sasirangan yang masih tersedia sebagai stok. Selanjutnya dilakukan penyempuraan produk dan siap untuk dipasarkan. Pelatihan pembuatan tas sasirangan bekerja sama dengan Rabita Sasirangan, sebuah usaha UMKM yang begerak dibidang pelatihan pembuatan Tas Sasirangan di Banjarbaru. Gambar 5 menunjukkan tiga orang anggota kelompok usaha yang dilatih untuk terampil membuat tas sasirangan.

Gambar 5. Kegiatan pelatihan pembuatan tas sasirangan

Hasil pembuatan tas sasirangan dapat dilihat pada Gambar 6. Produk tas yang dihasilkan adalah tas dengan kualitas tinggi. Perkiraan harga pasaran untuk tas yang dihasilkan kurang lebih Rp 400.000,00. Tas tersebut dibuat dengan bahan bahan berkualitas dan melalui tangan tangan yang terampil. Untuk keperluan pembuatan tas sasirangan ini, kelompok usaha Cempaka Baru Sasirangan telah diberi hibah berupa mesin jahit dengan spesifikasi khusus untuk membuat jahitan tebal.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

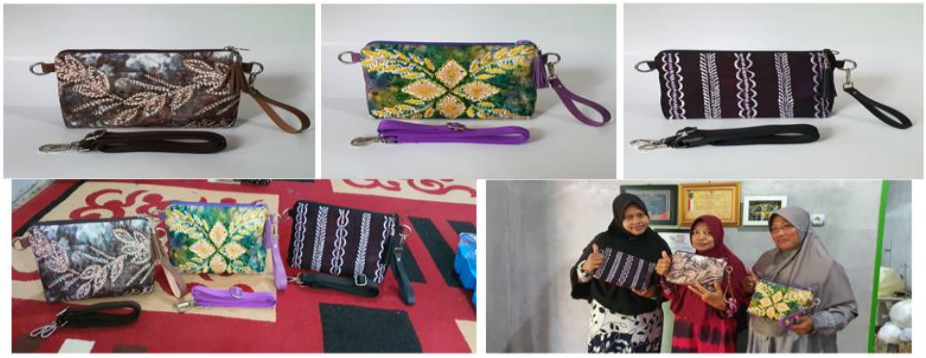

Gambar 6. Produk tas sasirangan berkualitas

3.4 Pemasaran produk

Pemasaran produk pada usaha Cempaka Baru Sasirangan pada awalnya dilakukan dari mulut ke mulut dan jaringan keluarga. Pengembangan pemasaran berikutnya mulai menggunakan media sosial, baik facebook maupun Instagram. Pelatihan pengambangan proses pemasaran dilakukan oleh tim pelaksana untuk memberikan bekal pengelolaan media sosial facebook dan Instagram. Pelatihan berisi pembuatan konten-konten kreatif yang dapat diuplode di facebook maupun Instagram (Gambar 7). Kegiatan ini diikuti oleh dua orang yang memegang akun facebook dan instagram. Selain itu juga membuat penanda pada Google Maps dengan nama "Cempaka Baru Sasirangan". Alamat atau link facebook sebagai berikut: https://www.facebook.com/people/Gallery-Cempaka-Baru-Sasirangan/100064210956971/ dan alamat atau link Instagram sebagai berikut: https://www.instagram.com/cempakabarusasirangan/.

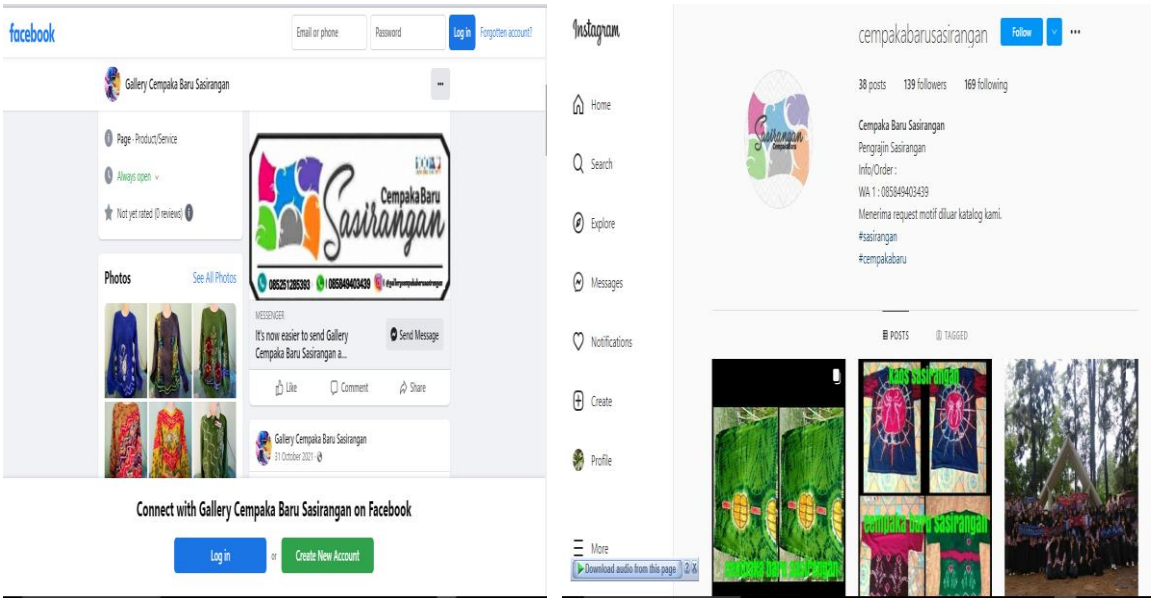

Gambar 7. Akun media sosial Cempaka Baru Sasirangan

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan usaha sasirangan berjalan dengan baik dan menghasilkan produk hilir sasirangan, yaitu tas sasirangan dengan kualtias yang baik. Peserta mengikuti kegiatan dengan semangat dan mempunyai ketrampilan lebih dibandingkan sebelumnya. Kelompok usaha juga mendapatkan hibah mesin jahit untuk memproduksi tas sasirangan. Saran yang perlu disampaikan adalah

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

keberlangsungan produksi dan variasi produk tas serta penguatan pemasaran lewat media sosial You Tube perlu dilakukan pada kegiatan berikutnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan Kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat melalui program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) tahun 2022 dengan nomor kontrak: 137.277/UN8.2/AM/2022.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, D., Mujiyanti, D. R., Astuti, M. D., & Rodiansono, R. (2018). IbM Kelompok Pembuat Batu Bata di Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, *3*(1). https://doi.org/10.34128/mediteg.v3i1.22

Basuki, B., Zamrudi, Z., & Hairul, H. (2019). Mempersiapkan Bisnis Online Bagi Produk Sasirangan di Kelurahan Sungai Mesa Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian AL-IKHLAS*, *4*(2). https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1961

Hardini, R., Risnawati, I., Fauzi, A., & Komari, N. (2009). Pemanfaatan Rumput Alang-Alang (Imperata Cylindrica) Sebagai Biosorben Cr (VI) Pada Limbah Industri Sasirangan Dengan Metode Teh Celup Utilization Of Seagegrass Grass (Imperata Cylindrica) As Biosorben Cr (VI) At Waste Sasirangan Industry With Tea. *Sains Dan Terapan Kimia*, *2*(1), 57–72.

Irawan, C., Purwanti, A., & Norhasanah, N. (2019). Adsorpsi Logam Timbal Secara Batch dan Kontinu Menggunakan Karbon Aktif dari Cangkang Kelapa Sawit. *JTERA (Jurnal Teknologi Rekayasa)*, *4*(2). https://doi.org/10.31544/jtera.v4.i2.2019.267-276

Kasypul, K. A., & Gt. Irhamni, G. I. (2020). Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Kain Sasirangan dan Penerapan Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Kota Banjarmasin Sebagai Destinasi Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *6*(1). https://doi.org/10.35972/jieb.v6i1.310

Komari, N., Mujiyanti, D. R., & Umaningrum, D. (2021). Pembuatan hand sanitizer alami di desa cempaka baru kota banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, *6*(1).

LPPM-ULM. (2020). *Rencana Strategis Pengabdian Pada Masyarakat 2020-2024*.

Ranti, M. G., & Susilawati, E. (2019). Shasira Craft, Usaha Kerajinan Kain Perca Sasirangan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Warga Perumahan Seribu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, *4*(2). https://doi.org/10.34128/mediteg.v4i2.52

Rossi, B, S., Paryanti, R, Y., & Tuhuloula, A. (2014). Penurunan Konsentrasi Logam Pb2+ dan Cd2+ pada Limbah Cair Industri Sasirangan dengan Metode Fitoremediasi J.*Jurnal Teknologi Agro-Industri* Vol. 1 No.1 ; November 2014. *Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan*, *1*(1).

Septiningtyas, A., & Soewardikoen, D. W. (2018). Perancangan Identitas Visual dan Promosi Sasirangan Banjarbaru. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*. https://doi.org/10.25124/demandia.v3i1.1204

Sonia, S. (2015). Citra Global Lokal Dalam Keramik: Penerapan Motif Sasirangan Pada Bentuk Tas Furla. *CORAK*, *4*(2). https://doi.org/10.24821/corak.v4i2.2365

Titisari, B., Kahdar, K., & Mutiaz, I. R. (2014). Pengembangan Teknik Jahit Celup (Tritik) dengan Pola Geometris. *ITB Journal of Visual Art and Design*, *6*(2), 130–142. https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2014.6.2.4

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat